

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang mendukung kemajuan dari suatu bangsa. Salah satu komponen pendidikan yaitu adanya siswa yang dijadikan sebagai subjeknya pendidikan. Siswa merupakan asset penting bagi perkembangan bangsa dimasa yang akan datang. Bangsa akan berkembang apabila manusia yang ada di dalamnya mampu berkembang pula baik secara perilaku, pengetahuan maupun keterampilannya. Setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan, yang dapat menjadi sarana dalam mengubah dan meningkatkan kualitas kehidupan bangsa.

Keberhasilan dunia pendidikan terlihat dari kemampuannya menghasilkan SDM yang unggul. Membentuk manusia yang berbakat melalui pendidikan merupakan fondasi awal bagi terwujudnya negara yang lebih maju. Perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan menjadi elemen penting dalam keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi unggul di berbagai sektor, sebab pendidikan merupakan investasi jangka panjang. Pasal 28C ayat (1) UUD 1945 setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Generasi yang memperoleh pendidikan yang memadai diharapkan mampu menjalankan perannya di masa mendatang dalam mendorong kemajuan bangsa dan negara.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan penekanan khusus pada Pasal 1 ayat (1) “Pendidikan

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tantangan yang dihadapi guru sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan upaya penerapan standar yang lebih tinggi serta mendorong siswa untuk berpikir secara lebih mendalam. Dalam proses pendidikan, terdapat pedoman yang mengatur perencanaan dan penyusunan perangkat pembelajaran, yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, materi ajar, serta metode yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mewujudkan tujuan pendidikan. (Triwiyanto, 2021;48).

Kurikulum menjadi hal yang sangat penting dalam Pendidikan. Proses Pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan, karena merupakan komponen dasar yang menentukan arah proses pembelajaran di sekolah. Tanpa kurikulum yang jelas, kegiatan pembelajaran tidak akan memiliki tujuan dan sasaran yang terarah. Kurikulum tidak dapat dipandang sekadar sebagai dokumen, melainkan sebagai instrumen dan acuan penting dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal. Pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan secara efektif apabila para pelaku pendidikan tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai kurikulum tersebut.

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dasar yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran. Meskipun kurikulum secara berkala mengalami pembaruan, proses penyempurnaannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk

kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan. Kurikulum akan tetap diperbaiki dan dikembangkan baik pendidikan di tingkat rendah ataupun pendidikan di tingkat tinggi (Angga, 2022:5879).

Sejarah kurikulum di Indonesia dilakukan pada pendidikan tingkat rendah dan tinggi, bertujuan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Proses ini mencakup penyusunan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan kurikulum secara berkelanjutan. Kurikulum perlu bersifat fleksibel dan adaptif terhadap perubahan dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi. Indonesia memiliki Sejarah penerapan kurikulum dimulai dari Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947), Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai), Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, total indonesia telah menerapkan kurikulum sejumlah 11 kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan jaman dan kebutuhan. Pengembangan kurikulum bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan mempersiapkan siswa menghadapi masa depan dan tantangan yang ada (Amiruddin dkk., 2023: 21).

Mengingat kebutuhan yang ada pemerintah terus memperbarui kurikulum untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman, terutama terkait dengan kemajuan teknologi yang berlangsung dengan cepat. Perubahan iklim sangat penting untuk memastikan bahwa sistem pendidikan tetap relevan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah (Oktaviani & Ramayanti, 2023: 1455).

Pembaharuan kurikulum merupakan aspek yang krusial untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman dan teknologi. Tanpa adanya pembaharuan, sistem pendidikan di Indonesia berpotensi mengalami keterbelakangan jika dibandingkan dengan negara-negara lain.

Pembaharuan ini dirancang untuk menghasilkan generasi muda yang cerdas, kompeten, dan berkarakter, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Pembaharuan kurikulum harus dirancang dengan cermat dan selektif, serta pelaksanaannya harus luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum baru diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan serta minat mereka, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal (Andriani, 2020:10).

Kesiapan sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum perlu mempertimbangkan dua aspek utama, yakni keberadaan tenaga pendidik yang kompeten serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. (Puspitasari, 2018;280). Kurikulum 2013 mengalami perubahan lagi atau lebih dikembangkan dengan kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Kemenristekdikti yaitu Kurikulum Merdeka belajar yang dilengkapi dengan platform merdeka belajar. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, sekolah diberikan tiga opsi keputusan. Pertama, menerapkan Kurikulum Merdeka tanpa melakukan perubahan secara menyeluruh terhadap kurikulum sebelumnya. Kedua, menjalankan kurikulum baru dengan menggunakan perangkat ajar yang telah disediakan. Ketiga, mengimplementasikan kurikulum baru melalui pengembangan perangkat pembelajaran secara mandiri. (Dewa, 2022:243)

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah memerlukan persiapan yang mendalam dari para guru. Penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat dievaluasi melalui enam indikator utama, yaitu pemahaman terhadap struktur kurikulum, kesiapan dalam merencanakan pembelajaran, kesiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran, kesiapan modul bahan terbuka, kesiapan sarana dan prasarana, serta kesiapan dalam penilaian pembelajaran. Secara konsep atau teori guru memiliki pemahaman yang baik mengenai Kurikulum Merdeka, pada tingkat praktik, pelaksanaannya

belum mencapai optimalitas. Sejumlah guru masih mengalami kebingungan terkait implementasi kurikulum ini di berbagai tingkat pendidikan. Pelatihan dan dukungan tambahan sangat penting untuk memperdalam pemahaman serta meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum ini secara efektif (Purani & Putra, 2022: 9).

Perubahan kurikulum tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi kualitas pendidikan. Pergantian kurikulum yang berlangsung dalam waktu singkat berpotensi menyebabkan penurunan hasil belajar peserta didik, karena tidak semua siswa mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan kurikulum baru secara optimal. Elmore dan Sykes berpendapat bahwa kurikulum yang telah dikembangkan dan diterapkan di sistem persekolahan atau bahkan masuk sampai kedalam kelas, akan sangat berpengaruh pada praktek pembelajaran terutama terhadap hasil belajar peserta didik namun tidak ada jaminan bahwa guru akan sanggup dalam mengimplementasikan kebijakan perubahan kurikulum sesuai dengan keinginan pemerintah (Setiawati, 2022:14)

Observasi terhadap temuan awal bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam melaksanakan penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah. bahwa guru menghadapi hambatan dan kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, ada guru yang masih terbiasa dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, pemahaman guru terhadap kurikulum masih kurang. Kurangnya pemahaman guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka disebabkan oleh pelatihan dalam rangkaian Kurikulum Merdeka masih kurang, serta guru yang mengikuti pelatihan kurang memberi pembiasaan kepada guru lainnya.

Sumber belajar yang belum cukup memadai ini menjadi salah satu tidak maksimalnya pengimplementasian Kurikulum Merdeka di sekolah, kurangnya buku atau bahan bacaan bagi siswa dan kurang memadainya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung implementasi

Kurikulum Merdeka. Media pembelajaran dalam kelas masih minim sehingga guru belum maksimal dalam mengilustrasikan materi pembelajaran. SD Negeri 1 Sumilir merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum Merdeka secara bertahap yaitu mulai dari kelas I dan IV kemudian kelas II dan V serta kelas III dan VI. Kurikulum Merdeka dilaksanakan di SD Negeri 1 Sumilir pada tahun 2022 akhir secara bertahap di setiap jenjang kelas. SD Negeri 1 Sumilir terletak di pinggir kota Purbalingga yang Dimana ini cukup menarik untuk diteliti bagaimana implementasi kurikulum Merdeka di sekolah ini. Hasil observasi yang dilakukan kepada guru dan kepala sekolah SD Negeri 1 Sumilir dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka lebih terarah dibandingkan dengan Kurikulum 2013.

Kesiapan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip kurikulum ini, dukungan kepemimpinan kuat dari kepala sekolah, serta pelatihan intensif bagi guru. Sekolah perlu menyiapkan infrastruktur teknologi, sumber daya pembelajaran seperti platform Merdeka Mengajar, dan adaptasi kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) yang fleksibel sesuai kebutuhan siswa. Kepala sekolah berperan sentral dalam memfasilitasi pelatihan guru, memantau implementasi, dan memastikan kolaborasi tim. Tanpa komitmen ini, tantangan seperti kurangnya pemahaman guru terhadap Capaian Pembelajaran (CP) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sulit diatasi. Guru harus dilatih mengenai asesmen formatif-sumatif, pengembangan modul pembelajaran, dan integrasi teknologi informasi untuk variasi metode mengajar. Masalah umum seperti minimnya seminar dan penguasaan IT dapat menghambat jika tidak diatasi melalui pembinaan berkelanjutan. Sekolah memerlukan fasilitas teknologi, perangkat digital, dan pengembangan kurikulum lokal yang menyesuaikan minat siswa tanpa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pilihan implementasi seperti Mandiri

Belajar, Mandiri Berubah, atau Mandiri Berbagi membantu menyesuaikan tingkat kesiapan masing-masing sekolah.

Kurikulum Merdeka memerlukan penerapan teknologi teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh guru. Materi dalam media pembelajaran seringkali tidak mengalami perubahan atau monoton, yang mengakibatkan ketidasesuaian dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini. Guru belum sepenuhnya menguasai modul ajar kurikulum terbaru yaitu kurikulum Merdeka. Sekolah kurang dalam memberikan pelatihan kepada guru-guru mengenai kurikulum yang baru. Tidak semua guru memahami konsep dan pengetahuan pembelajaran menggunakan kurikulum baru, cenderung masih menggunakan metode pembelajaran yang lama, guru sudah nyaman dengan pembelajaran kurikulum lama sehingga dalam kurikulum baru ini guru membutuhkan penyesuaian yang cukup lama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan mengenai kesiapan sekolah, guru dan siswa dalam menerapkan kurikulum Merdeka di sekolah. Implementasi Kurikulum Merdeka ini didukung dengan adanya fitur-fitur yang terdapat dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) sangat membantu pihak guru, dikarenakan fitur tersebut memberikan berbagai macam pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka dan dapat mempermudah guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Adanya Kurikulum Merdeka juga menghasilkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa, sehingga siswa dapat menjadi kreatif dan inovatif dalam pembelajaran yang dituangkan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Hasil dari latar belakang yang dikemukakan di atas, menyatakan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi mengeluarkan Kurikulum Merdeka dikarenakan perkembangan teknologi yang bergerak cepat sehingga dibutuhkan regulasi yang tepat untuk

mengatasi permasalahan yang semakin meningkat dalam dunia pendidikan. Permasalahan dalam dunia dapat diatasi dengan menyeimbangkan teknologi dan pengetahuan yang berkembang, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi mengeluarkan kebijakan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Pemerintah masih membutuhkan waktu untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara nasional, sehingga pemerintah memberikan kelonggaran pada sekolah-sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka atau tetap menggunakan Kurikulum 2013 dalam kegiatan belajarnya. Perubahan kurikulum juga menjadi suatu tantangan khususnya bagi SD Negeri 1 Sumilir yang telah menerapkan kurikulum Merdeka.

Hasil uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesiapan kurikulum merdeka. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Sumilir Kabupaten Purbalingga”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas fokus penelitian ini yaitu ketidaksiapan berbagai elemen sekolah yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Masalah ini muncul karena transisi kurikulum yang menekankan fleksibilitas, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan profil pelajar Pancasila memerlukan adaptasi mendalam dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

1. Guru belum memahami sepenuhnya konsep Capaian Pembelajaran (CP), asesmen formatif, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sehingga implementasi kurikulum menjadi tidak optimal
2. Minimnya fasilitas seperti perangkat digital, dan platform Merdeka Mengajar menghambat pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang kontekstual.

3. Keterbatasan ketersediaan perangkat keras dan lunak (Komputer, Internet dan Proyektor) di sekolah
4. Kurikulum di Indonesia yang kerap mengalami perubahan mengakibatkan sekolah memerlukan adaptasi dengan adanya kurikulum baru khususnya di sekolah dasar.
5. Sumber referensi, buku, media pembelajaran siswa minim.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai sejauh mana kesiapan sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah. Fokus dari penelitian ini adalah mengenai kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah yang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesiapan sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Sumilir Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kesiapan sekolah dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Sumilir Kabupaten Purbalingga?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk analisis kesiapan sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Sumilir Kabupaten Purbalingga.
2. Untuk analisis faktor pendukung dan penghambat kesiapan sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Sumilir Kabupaten Purbalingga.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan tujuan yang akan dicapai, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dan praktis tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi teoritis dalam menyempurnakan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan memudahkan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dengan cara membimbing siswa untuk dapat meningkatkan kreativitas belajar dengan adanya kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penunjang dalam peningkatan mutu sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dan wawasan yang luas tentang kesiapan guru sekolah dasar apabila ada kurikulum baru. Pengalaman tersebut nantinya akan menjadi gambaran untuk mengembangkan kesiapan kelak menjadi seorang guru.

d. Bagi Peneliti lain

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian dengan variabel sejenis.